

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

1. Mulyawan, 2021. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tangerang yang berjudul “Gambaran Tingkat Kepatuhan Masyarakat Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Post Vaksin Covid-19”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif analitik dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Pakuhaji pada bulan Mei – Juni dengan mengambil data menggunakan kuisioner secara *online* dan manual. Hasil penelitian didapatkan sebanyak 68 responden (80%) dengan kategori patuh dan 17 responden (20%) dengan kategori tidak patuh.
2. Riyadi dan Larasaty, 2021. “Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Masyarakat Pada Protokol Kesehatan Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19”. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Model analisis yang digunakan adalah *regresi linear* berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan tingkat kepercayaan 95%, seluruh variabel bebas yakni status pernikahan, usia, tingkat pendidikan, status kesehatan dan jenis kelamin secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap skor tingkat kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan.
3. Maya I, 2021. “Gambaran Kecemasan Dan Kepatuhan Remaja Putri Terhadap Kebiasaan Baru Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Surabaya”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan desain kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret – Juni 2020. Pengambilan sampel

menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuisioner melalui *link google form*. Berdasarkan hasil analisis penelitian, diketahui bahwa tingkat kecemasan remaja di masa pandemi ini kategori rendah sebanyak 2,1%, sedang 43,9% dan untuk kategori tinggi sebesar 54%. Untuk kepatuhan didapat sebesar 61,1% responden selalu mencuci tangan dengan sabun/*handsanitizer*, sebesar 86,3% menggunakan masker benar di area publik, dan sebanyak 55,8% responden selalu menerapkan *Stay At Home*.

4. Clinton J.S Walean, 2019. "Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19". Penelitian ini menggunakan bentuk *Literature Review* atau studi pustaka yang dilakukan dengan cara identifikasi, evaluasi, dan interpretasi terhadap semua hasil penelitian yang telah diteliti sebelumnya. Hasil dari literature yang dilakukan terdapat 7.518 mahasiswa (28,9%) mengalami kecemasan ringan. Terdapat 2.788 mahasiswa (10,7%) mengalami kecemasan sedang. Terdapat 1.703 mahasiswa (6,6%) mengalami kecemasan berat. Dan terakhir terdapat 205 mahasiswa (0,8%) mengalami kecemasan sangat berat.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Kecemasan**

Kecemasan merupakan suatu keadaan yang normal dan biasa terjadi didalam berbagai hal dan keadaan, seperti saat pertumbuhan atau adanya perubahan dan juga pengalaman baru (Mandagi, 2013 dalam Rahmitha, 2017). Kecemasan (*Anxiety*) merupakan perasaan takut yang tidak jelas penyebabnya dan tidak didukung oleh situasi yang ada. Kecemasan menjadi

salah satu masalah yang terjadi pada masa pandemi Covid-19, ternyata menjadi masalah juga pada saat telah tersedia vaksin Covid-19 (Usman, 2016 dalam Rahmitha, 2017).

## 2. Kepatuhan Protokol Kesehatan Covid-19

Kepatuhan berasal dari kata patuh, yang berarti tunduk, taat, dan turut. Mematuhi berarti menunduk, menuruti, dan menaati. Jadi, dapatlah dikatakan kepatuhan adalah keadaan seseorang warga masyarakat yang tunduk patuh dalam satu aturan yang berlaku (Proxsis organizations, 2018). Masih banyak masyarakat Indonesia yang tidak patuh terhadap penerapan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19 ini. Pemerintah telah menetapkan aturan dan juga anjuran dalam memutus rantai penyebaran Covid-19 antara lain dengan cara 3M yakni Memakai masker, Mencuci tangan dengan sabun atau menggunakan *handsanitizer*, dan yang terakhir adalah Menjaga jarak (*social distancing*). Banyak juga yang menjadi penyebab mereka tidak mematuhi protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah contohnya karena kebutuhan bekerja di luar daripada di rumah, sulit menemukan masker karena harga yang sempat melonjak, tidak betah apabila berada dirumah untuk waktu yang lama, dan juga timbul persepsi bahwa virus Covid-19 belum menyebar ke daerah tempat tinggalnya (Zendrato, 2020).

## 3. *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19)

Penyakit *Coronavirus Disease* (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut *coronavirus 2* (SARS-CoV2). Gejala umum termasuk demam, batuk, dan sesak napas. Gejala lain

yang mungkin saja bisa dialami oleh pasien Covid-19 adalah bisa terasa nyeri otot, diare, *anosmia* atau hilang indra pembau dan perasa, sakit tenggorokan, dan bias juga sakit perut. Beberapa berkembang menjadi *pneumonia* dan kegagalan multi-organ (Siahaan, 2020).

#### 4. Vaskin Covid-19

Vaksin merupakan suatu produk biologis yang diproduksi atau dibuat dari kuman atau pun juga virus. Pada pembuatannya komponen virus yang telah dilemahkan atau bahkan dilumpuhkan berguna untuk memunculkan rangsangan kekebalan tubuh spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu dan disebut juga kekebalan *humoral*. Adapun istilah vaksinasi, yaitu kegiatan pemberian vaksin pada spesimen atau manusia yang bertujuan untuk membantu terbentuknya sistem imunitas atau kekebalan tubuh inangnya (Rahman, 2021). Pengadaan kegiatan vaksinasi Covid-19 di Indonesia sudah cukup luas cakupannya, > 190 juta jiwa sudah melakukan vaksin dosis 1 dan > 160 juta jiwa sudah melakukan vaksin dosis 2 (Pemerintah, 2021).

Ada beberapa jenis vaksin yang masuk ke Indonesia dan sudah banyak diberikan kepada masyarakat. Vaksin yang masuk ke Indonesia diantaranya adalah *Sinovac*, *Astra Zeneca*, *Moderna*, *Sinopharm*, *PT Bio Farma*, *Novavax* dan *Pfizer*. Ada juga kegiatan vaksinasi terbaru yakni vaksinasi *Booster* (Keputusan Menteri, 2020).